

*The Application of Cost-Volume-Profit Analysis on
Profit Improvement of PT. Telaga Mas*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirement of
a Bachelor Degree in Economics*

By:

Steven Andrew Djajadi

2012120077

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited based on the Degree of BAN-PT No.227/SK/BAN-PT/AK-
XVI/S/XI/2013)
Bandung
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



Penerapan *Cost-Volume-Profit Analysis*
Dalam meningkatkan Laba PT. Telaga Mas

Oleh:

Steven Andrew Djajadi

2012120077

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dra. Triyana Iskandarsyah, M. Si.

Pembimbing,

Vera IntanieDewi, SE., MM

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



Penerapan Cost-Volume-Profit Analysis
Dalam meningkatkan Laba PT. Telaga Mas

Oleh:

Steven Andrew Djajadi

2012120077

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Dra. Triyana Iskandarsyah, M. Si.

Pembimbing,

Vera IntanieDewi, SE., MM

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Steven Andrew Djajadi
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 20 April 1994
No. Pokok Mhs./NPM : 2012120077
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENERAPAN *COST-VOLUME-PROFIT ANALYSIS* DALAM
MENINGKATKAN LABA PT. TELAGA MAS

dengan,

Pembimbing : Vera Intanie Dewi, SE., MM
Ko-pembimbing : -

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, majalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU. No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untu mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tagyn dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal :

Pembuatan pernyataan :



(STEVEN)

ABSTRAK

PT. Telaga Mas perusahaan manufaktur yang memproduksi cat “kiloan” di kota Tegal, Jawa Tengah dan memiliki 2 cabang di kota lainnya, yaitu Kota Tangerang, dan Kota Surabaya. PT. Telaga Mas Tegal memiliki kondisi dimana perusahaan tersebut dioperasikan oleh keluarga kandung pemilik perusahaan. Dalam prakteknya, peneliti melihat beberapa fenomena tidak wajar yang perlu diperbaiki. Fenomena tersebut adalah adanya sistem pencatatan yang buruk dan menurunnya laba bersih yang diterima perusahaan setiap tahunnya. Penjualan PT. Telaga Mas cenderung berfluktuasi sedangkan komposisi biaya operasional perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya. Peneliti menganalisa pembebanan biaya yang terjadi dalam perusahaan melalui laporan keuangan, melakukan analisa pada laporan keuangan PT. Telaga Mas dengan menggunakan analisa vertikal pada laporan keuangan, cost volume profit analysis dan rasio profitabilitas untuk mengetahui berapa penjualan yang harus dilakukan PT. Telaga Mas agar perusahaan mengalami titik impas, dan mengetahui margin laba perusahaan setiap tahunnya.

Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat pertumbuhan penjualan yang terjadi di PT. Telaga Mas, mengetahui komposisi pembebanan biaya di perusahaan. Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah penjualan yang harus dilakukan agar perusahaan memiliki perencanaan laba yang baik. Peneliti melakukan analisis cost volume profit dan menghitung rasio profitabilitas perusahaan, kemudian melihat bagaimana alokasi biaya yang diterapkan pada perusahaan. Peneliti memberikan saran alokasi biaya yang lebih baik untuk meningkatkan laba perusahaan yang kemudian di analisis dengan cost volume profit analysis dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini berguna bagi perusahaan sebagai pertimbangan manajemen perusahaan dalam melakukan alokasi biaya, merencanakan penjualan perusahaan, dan menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kinerja yang lebih baik.

Kata Kunci: *Cost-volume profit*, Laporan Laba Rugi, Rasio Profitabilitas, Titik impas

ABSTRACT

PT. Telaga Mas is a manufacturing company that produce paint. Located in Tegal, Central Java. PT. Telaga Mas has 2 other branches that located in Tangerang and Surabaya. PT. Telaga Mas family owned business. While they operating their company, researcher find some unusual thing that happened in their operational activity. One of them is they have a very bad way to record their financial record, and the other one is their net income decreasing every year. While their sales is fluctuating, their operationg expenses keep increasing. Researcher analyse the costing of this company through their income statement, and analyse it using profitability ratio analysis and cost volume profit analysis to find hout how many sales does the company has to make to reach a breakeven point and the profit margin of the company every year.

Reasons why this research made was to see how the sales growth in this company, knowing how the costing work in this company, and mainly to know how many sales does the company has to make so they can have a better profit planning in the futures. To make that happened, researcher analyse the income statement of the company using prprofitability ratio and cost volume profit analysis. After that, researcher give the suggested allocation budgeting to see if that make the profit improvement better.

This research hopefully going to be useful for the company for managerial decision making, aloocating the budget better, planning the company sales, and for evaluating the financing decision

Key Words: *Cost-volume profit analysis, Efficiency, Profitability Ratio, breakeven point*

KATA PENGANTAR

Penulis sangat berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah yang besar dan kesehatan yang diberikan untuk menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Orang tua atas dukungannya baik secara moral, finansial, doa dan restu-restu selama masa-masa perkuliahan. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan untuk Ibu Vera Intanie Dewi, SE., MM. sebagai pembimbing atas segala saran, bimbingan dan nasehatnya selama penelitian berlangsung dan selama proses bimbingan mata kuliah Skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari Dr. Budiana Gomulia. Dra., M.Si. selaku dosen dalam mata kuliah seminar manajemen keuangan.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik dan saran-saran yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir perancangan ini kepada :

- Seluruh staf PT. Telaga Mas Tegal
- Chyntia Cahyadi sebagai pendukung yang selalu mengejek saya sebagai “bocah belom serjana” sehingga memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini
- Dosen-dosen yang membantu saya lulus dalam mata kuliah yang seharusnya saya tidak lulus (ibu judith, ibu atty, dan masih banyak lagi)
- Dan seluruh rekan dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis terbuka terhadap kritik dan saran agar penulis dapat lebih berkembang lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan pembaca. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam berkata-kata, sekian dan terima kasih.

Bandung, Juli 2018

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Penelitian	7
BABII : Tinjauan Pustaka	9
2.1. Keuangan.....	9
2.1.1.Manajemen Keuangan	9
2.1.2.Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.2. Laporan Keuangan	11
2.2.1.Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2.2.Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2.2.3.Bagian Laporan Keuangan	14
2.3. Analisis Laporan Keuangan	17
2.3.1.Manfaat Analisis Laporan Keuangan	17
2.3.2.Teknik Analisis Laporan Keuangan	18
2.3.3.Analisis Rasio.....	18
2.3.4.Keterbatasan Analisis Rasio.....	20
2.4. Cost – Volume – Profit Analysis.....	21
2.4.1. Manfaat Analisa <i>Cost-Volume-Profit</i>	22
2.4.2.Biaya.....	22

	2.4.3. <i>Breakeven Point</i>	25
BAB III	: Metode Penelitian.....	28
	3.1. Metode Penelitian.....	28
	3.2. Teknik Pengumpulan Data	28
	3.3. Sumber Data	29
	3.4. Teknik Analisa Data	30
	3.5. Objek Penelitian.....	31
	3.5.1. Sejarah PT Telaga Mas.....	31
	3.5.2. Visi dan Misi	32
	3.5.3. Layout.....	32
	3.5.4. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	35
	3.5.5. Produk.....	36
BAB IV	: Pembahasan.....	37
	4.1. Pembebanan Biaya yang ditetapkan dalam PT. Telaga Mas	37
	4.2. Analisis Rasio	41
	4.3. Analisis Profitabilitas.....	42
	4.4. Cost Volume Profit PT. Telaga Mas.....	44
	4.4.1 Pengelompokan Biaya.....	46
	4.4.2 Perhitungan Total Biaya tetap dan biaya variabel.....	52
	4.4.3 Perhitungan <i>Breakeven Point</i> PT. Telaga Mas.....	53
	4.5. Penjualan Minimum untuk mencapai profit 20% lebih dari periode lalu	54
	4.6. Alokasi Biaya.....	55
	4.7. Analisis Profitabilitas(setelah perubahan alokasi).....	63
	4.8. Perhitungan <i>Cost-Volume Profit</i> (setelah perubahan alokasi)..	64
	4.8.1 Pemisahan biaya (setelah perubahan).....	64
	4.8.2 <i>Breakeven Point</i> PT. Telaga Mas (setelah perubahan).....	67
	4.9 Penjualan minimum untuk mencapai profit 20% lebih dari periode lalu (setelah perubahan).....	68
BAB V	: Kesimpulan	69
	5.1. Kesimpulan.....	69
	5.2. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Grafik Konsumsi Cat Nasional.....	2
Gambar 1.2	: Market Share Merek Cat yang Beredar di Indonesia 2013.....	3
Gambar 1.3	: Perbandingan Laba Bersih terhadap Penjualan PT Telaga Mas.....	4
Gambar 1.4	: Perbandingan Penjualan dengan Biaya Operasi PT Telaga Mas.....	5
Gambar 1.5	: Bagan Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 3.1	: Denah Keseluruhan PT Telaga Mas.....	33
Gambar 3.2	: Denah Toko PT Telaga Mas	34
Gambar 3.3	: Denah Pabrik PT Telaga Mas.....	34
Gambar 3.4	: Bagan Struktur Organisasi PT Telaga Mas.....	35
Gambar 3.5	: Skema Warna Cat pada PT Telaga Mas.....	36
Gambar 4.1	: Perbandingan biaya gaji dengan biaya operasional lainnya.....	41
Gambar 4.2	: Perbandingan Marjin Laba Bersih, Marjin Laba operasional, Marjin Laba Bersih.....	55
Gambar 4.3	: Perbandingan Gaji Manajer PT. Telaga Mas dengan Gaji Manajer Bisnis serupa.....	57
Gambar 4.4	: Bagan BOD PT. Telaga Mas setelah efisiensi	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Job Description dan Jabatan di PT Telaga Mas.....	35
Tabel 4.1	: Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Telaga Mas.....	38
Tabel 4.2	: Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Telaga Mas (persentase).....	39
Tabel 4.3	: Gross Profit Margin PT Telaga Mas Periode Tahun 2013-2015.....	42
Tabel 4.4	: Operational Profit Margin PT Telaga Mas Periode Tahun 2013-2015..	43
Tabel 4.5	: Nett Profit Margin PT Telaga Mas Periode Tahun 2013-2015.....	43
Tabel 4.6	: Penjualan PT. Telaga Mas periode 2013-2015.....	44
Tabel 4.7	: Data Biaya PT. Telaga Mas periode 2013-2015.....	45
Tabel 4.8	: Data Biaya Tetap PT. Telaga Mas.....	46
Tabel 4.9	: Data Biaya Variabel PT. Telaga Mas.....	47
Tabel 4.10	: Data Biaya Semivariabel PT. Telaga Mas.....	47
Tabel 4.11	: Pemisahan Biaya semivariabel listrik tahun 2015.....	49
Tabel 4.12	: Pemisahan Biaya semivariabel air tahun 2015.....	50
Tabel 4.13	: Total Biaya Tetap PT. Telaga Mas periode 2015.....	52
Tabel 4.14	: Total Biaya Variabel PT. Telaga Mas periode 2015.....	52
Tabel 4.15	: Perhitungan <i>Breakeven Point</i> PT. Telaga Mas.....	53
Tabel 4.16	: Contribution-Margin Income statement.....	54
Tabel 4.17	: Laporan Laba Rugi PT. Telaga Mas tahun 2013 (sebelum dan setelah perubahan alokasi biaya).....	60
Tabel 4.18	: Laporan Laba Rugi PT. Telaga Mas tahun 2014 (sebelum dan setelah perubahan alokasi biaya).....	61
Tabel 4.19	: Laporan Laba Rugi PT. Telaga Mas tahun 2015 (sebelum dan setelah perubahan alokasi biaya).....	62
Tabel 4.20	: Analisis Profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan alokasi biaya...63	
Tabel 4.21	: Data Biaya Tetap PT Telaga Mas (Setelah perubahan alokasi biaya) periode 2015.....	64
Tabel 4.22	: Data Biaya Variabel PT Telaga Mas (Setelah perubahan alokasi biaya) periode 2014.....	65

Tabel 4.23	: Pemisahan Data Biaya Semivariabel PT. Telaga Mas (setelah perubahan alokasi biaya) periode 2015.....	65
Tabel 4.24	: Total Biaya Tetap PT. Telaga Mas (setelah perubahan alokasi biaya tahun 2015.....	66
Tabel 4.25	: Total Biaya Variabel PT. Telaga Mas (setelah perubahan alokasi biaya) tahun 2015.....	66
Tabel 4.26	: Perhitungan <i>Breakeven Point</i> (setelah perubahan alokasi biaya).....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Foto Objek Penelitian.....	101
Lampiran 2	: Foto Mesin Cat.....	101
Lampiran 3	: Foto Packaging Cat.....	102
Lampiran 4	: Data Pengeluaran.....	102
Lampiran 5	: Data Pendapatan.....	102
Lampiran 6	: Laporan Laba Rugi tahun 2013.....	103
Lampiran 7	: Laporan Laba Rugi tahun 2014.....	103
Lampiran 8	: Laporan Laba Rugi tahun 2015.....	104
Lampiran 9	: Observasi Biaya Gaji Bisnis Serupa.....	105
Lampiran 10	: UMR Jawa barat dan Jawa Tengah.....	105
Lampiran 11	: Data Biaya (setelah efisiensi).....	106
Lampiran 12	: Laporan Laba Rugi tahun 2013 (setelah efisiensi).....	106
Lampiran 13	: Laporan Laba Rugi tahun 2014 (setelah efisiensi).....	107
Lampiran 14	: Laporan Laba Rugi tahun 2015 (setelah efisiensi).....	107
Lampiran 15	: Tabel perhitungan Marjin Laba Kotor.....	108
Lampiran 16	: Tabel perhitungan Marjin Laba Operasional.....	108
Lampiran 17	: Tabel perhitungan Marjin Laba Bersih.....	108
Lampiran 18	: Tabel perhitungan Marjin Laba Kotor (sesudah efisiensi).....	109
Lampiran 19	:Tabel perhitungan Marjin Laba Operasional (sesudah efisiensi).....	109
Lampiran 20	: Tabel perhitungan Marjin Laba Bersih (sesudah efisiensi).....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

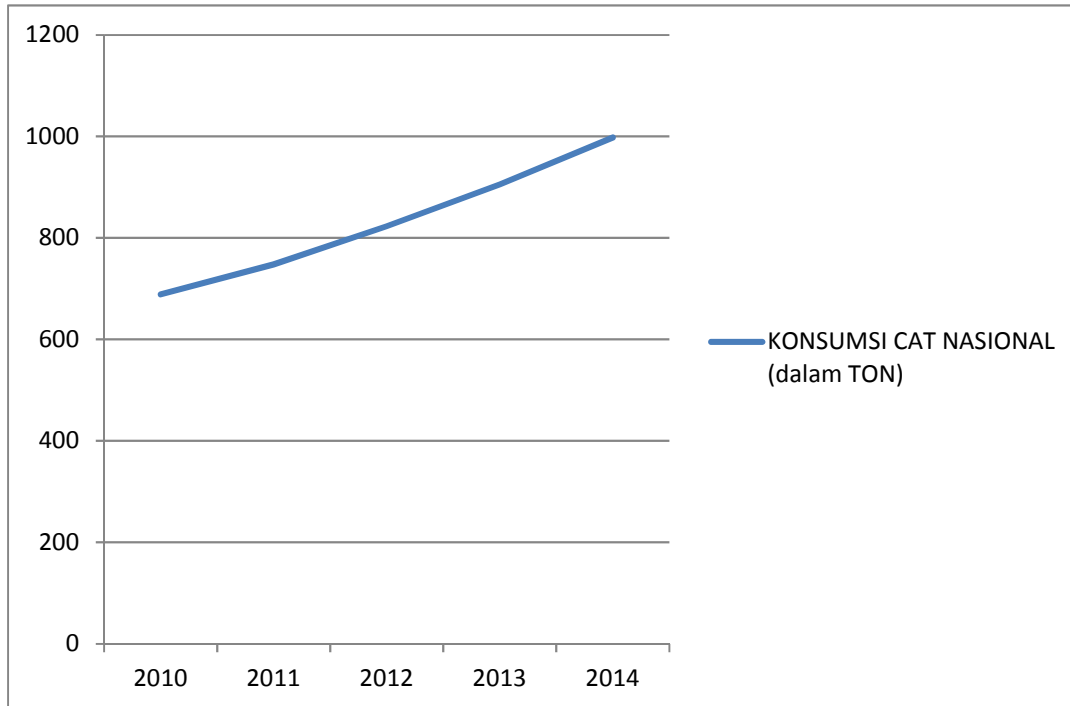
Industri cat Indonesia semakin berkembang sejalan dengan pertumbuhan sektor properti dan perumahan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan cat dalam skala nasional yang semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut Ketua Divisi *Wood coating association*, Kris Rianto dalam situs pemerintah (www.kemenperin.go.id), tingkat konsumsi cat tahun 2017 diproyeksi akan meningkat sebesar 509.377 ton. Pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dalam beberapa tahun terakhir, dan pertumbuhan industri di bidang properti memegang andil besar dalam pertumbuhan cat nasional ini. Ada berbagai macam jenis cat yang diproduksi dan digunakan dalam kebutuhan sehari-hari. Perkembangan pasar cat dekoratif, baik eksterior maupun interior di Indonesia masih sangat potensial. Jenis Cat yang paling memiliki prospek dan menarik bagi pihak produsen adalah cat tembok, yang mencapai share 60% dari total pemakaian cat dalam negeri.

Ada beberapa alasan mengapa industri cat sangat menarik dan memiliki prospek yang sangat baik. Menurut Survey Mandiri sekuritas dalam www.mandirisekuritas.com pada tahun 2016, Industri cat semakin meningkat dikarenakan meningkatnya pertumbuhan properti baik yang berbentuk rumah tinggal, *apartment*, rumah susun, dsb. Pertumbuhan indeks properti, *real estate*, dan konstruksi yang telah disurvei mandiri sekuritas meningkat sepanjang tahun tumbuh 3,14% dan telah meningkat sebesar 121% pada 5 tahun terakhir (tahun 2012 hingga 2016).

Hasil survey PT. Mars Indonesia yang dilakukan pada tahun 2013 yang dipublikasikan dalam website pribadi perusahaan (www.marsindonesia.com) PT. Mars mencatat bahwa nilai pasar cat Indonesia mencapai Rp 10,47 triliun pada 2010, dan meningkat 8,6% atau sekitar Rp 11,37 triliun. Pada 2012 diperkirakan nilai pasar cat akan mencapai Rp 12,57 triliun atau naik sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Dari segi wilayah, penggunaan cat yang terbesar dimiliki Pulau Jawa, mencapai 55% dari total konsumsi cat Indonesia.

Gambar 1.1

Konsumsi Cat Nasional



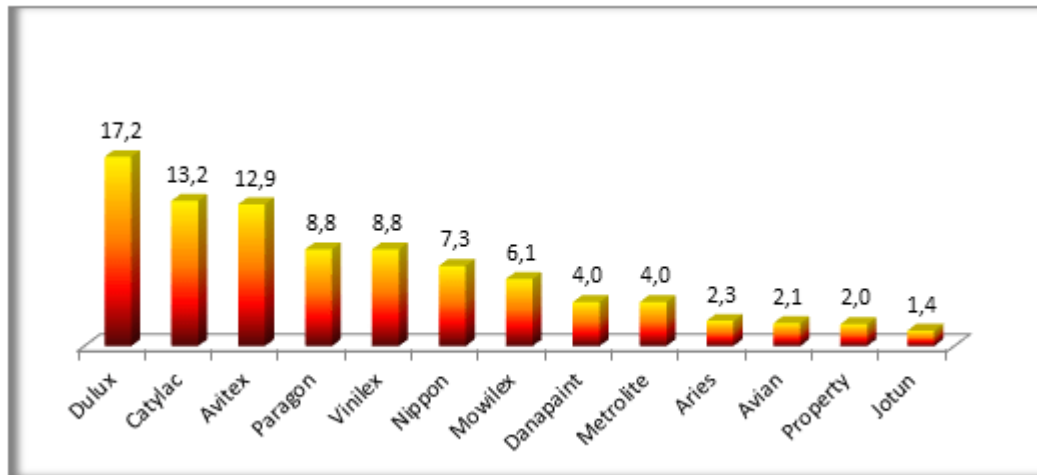
Sumber : Survey PT. Mars Indonesia (www.marsIndonesia.com)

Survey yang dilakukan Mars Indonesia pada tahun 2013 ini membuktikan bahwa konsumsi cat nasional pada tahun 2010 mencapai 688,771 ton dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 konsumsi cat nasional meningkat hingga 748,006 ton dan meningkat lagi hingga 822.807 ton pada tahun 2012. Pada tahun 2014 dan 2015 penggunaan cat diestimasi mencapai 905 ton dan meningkat hingga 998 ton. Skala konsumsi cat yang besar ini membuat industri cat menarik dan semakin berkembang setiap tahunnya. Menurut survey PT. Mars Indonesia cat yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk Indonesia adalah cat tembok (cat dekoratif). Dari jumlah pemakaian diatas, 60% dari jumlah tersebut adalah jumlah pemakaian cat tembok/ cat dekoratif. (dari 689 ton total pemakaian cat di Indonesia, 490 ton merupakan pemakaian cat tembok)

Meskipun pasar cat dalam negeri sangat besar, namun untuk bermain dalam bisnis ini tidak semudah yang dibayangkan. Persaingan antara merek-merek yang dipasarkan dalam negeri sangatlah ketat. Menurut survey PT. Mars Indonesia tahun 2013, setidaknya ada 60 merek cat nasional yang beredar di kota utama Indonesia (jakarta, semarang, Surabaya, Bandung, Makassar, dan Medan)

Gambar 1.2

Penyebaran *Market Share* Merek Cat yang beredar di Indonesia tahun 2013



Sumber : www.marsIndonesia.com

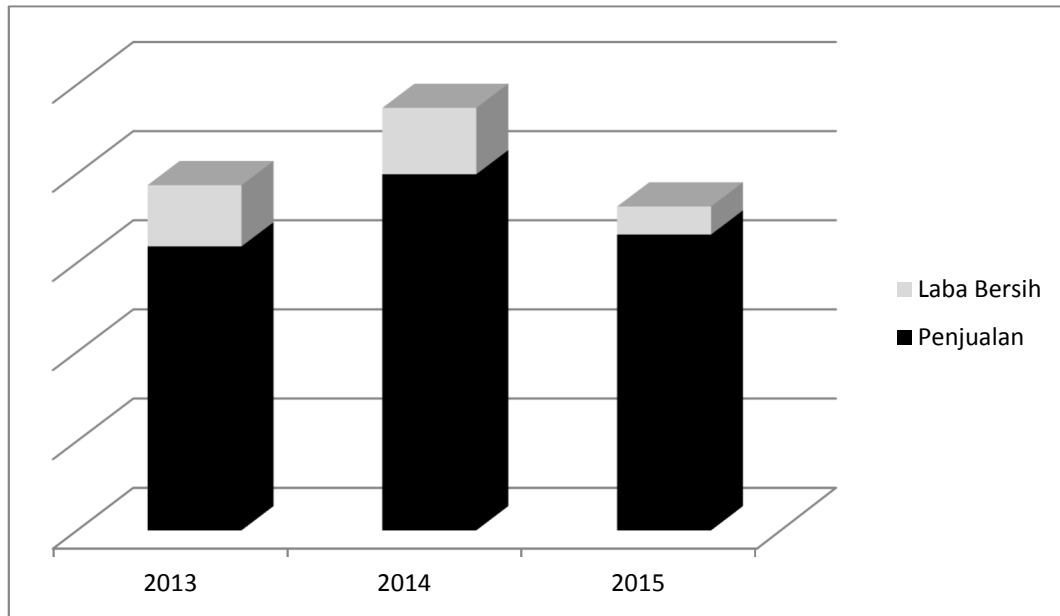
Pada gambar 1.2, *Brand Market Share* merek Dulux dan Catylac jika digabungkan cukup mendominasi pasar karena mencapai angka 30,4%. Hasil survey PT. Mars Indonesia mengidentifikasi bahwa keunggulan kedua produk ini terletak pada kualitas cat yang dihasilkannya, terutama pada kualitas konsistensi warna. Survey tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok masyarakat menengah, pasar terbagi menjadi dua bagian, yakni pasar yang cenderung terhadap kualitas, dan pasar yang cenderung pada harga. Pasar yang memilih kualitas biasanya memilih merek dulux atau catylac, sedangkan pasar yang *concern* terhadap harga cenderung memilih Avitex, Vinilex, Nippon Paint, atau Danapaint.

Selain merek, merek yang ada pada gambar 1.2, survey yang dilakukan PT. Mars Indonesia pada tahun 2013 juga melakukan pemantauan terhadap pasar menengah kebawah. Pemantauan dilakukan pada kota madya dan kabupaten di 6 kota besar Indonesia (Jakarta, Semarang, bandung, medan, surabaya, dan makassar) bahwa adanya cat tanpa merek yang sering disebut cat “kiloan”. Pasar menengah kebawah di 6 kota tersebut lebih memilih mengkonsumsi cat “kiloan” tersebut dibanding cat-cat yang bermerek seperti jotun, nippon, avian, dan merek cat serupa.

Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri cat yaitu PT. Telaga Mas yang berlokasi di tegal, jawa tengah. PT.Telaga Mas memproduksi cat tembok.

Gambar 1.3

Perbandingan Laba bersih terhadap Penjualan PT. Telaga Mas



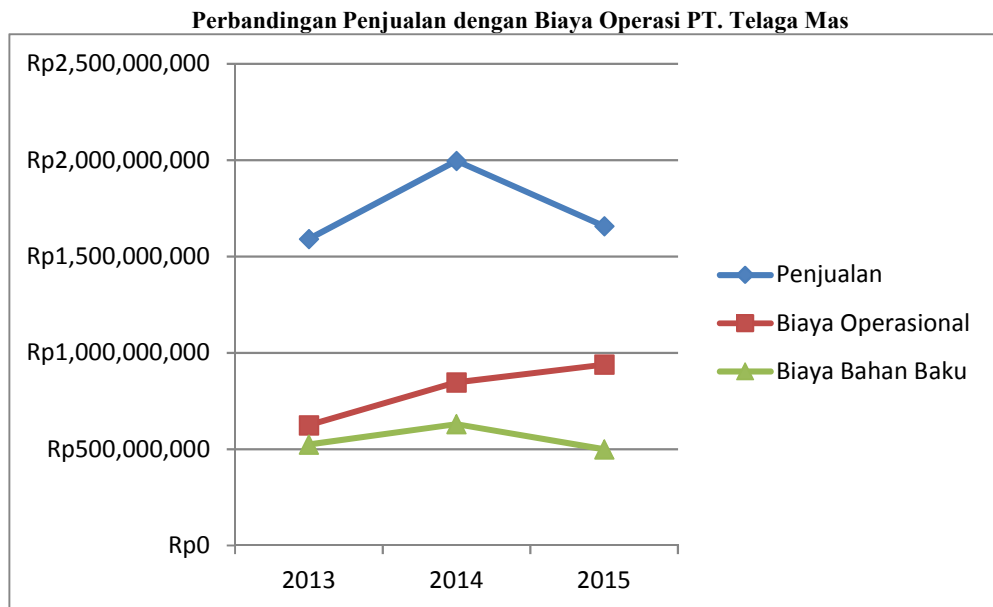
Sumber: Laporan Keuangan PT. Telaga Mas

Gambar 1.3 menunjukkan perbandingan laba bersih perusahaan terhadap penjualan pada periode 2013 hingga 2015. PT. Telaga Mas memiliki kondisi dimana persentase perolehan laba bersih terhadap penjualan semakin menurun setiap tahunnya. Penjualan PT. Telaga Mas pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1.591.427.750, dari jumlah tersebut proporsi laba bersih terhadap penjualan perusahaan adalah 17%. Pada tahun 2014 penjualan di PT. Telaga Mas meningkat hingga Rp1.996.066.000, namun meskipun penjualan mengalami peningkatan, proporsi laba bersih terhadap perusahaan menurun hingga 14%. Penurunan proporsi laba bersih terhadap penjualan ini semakin drastis pada tahun 2015 yang hanya mencapai 7% dari total penjualan perusahaan yaitu sebesar Rp 1.658.227.000. Pada tahun 2014, proporsi perolehan laba hanya menurun sebesar 3% dari tahun 2013. Namun pada tahun 2015 proporsi penurunan laba menurun hingga 7% dari tahun sebelumnya.

Penurunan proporsi perolehan laba bersih ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terhadap PT. Telaga Mas, karena apabila tidak dilakukan tindakan yang tepat terhadap fenomena diatas, maka kelangsungan PT. Telaga Mas dapat terganggu. Selain dari penurunan proporsi penerimaan laba bersih, penulis menemukan masalah lain yang terlihat jelas dalam PT. Telaga Mas. Yaitu meningkatnya biaya

operasional perusahaan setiap tahun sementara dari segi penjualan pada tahun 2015 PT. Telaga Mas mengalami penurunan

Gambar 1.4



Sumber : Laporan Keuangan PT. Telaga Mas

Gambar 1.4 menunjukkan penjualan PT. Telaga Mas berfluktuatif dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Gambar 1.4 menampilkan biaya bahan baku memiliki pola yang sama dengan pola penjualan. Dari segi biaya bahan baku, secara tidak langsung perusahaan terhadap biaya tersebut. Pada tahun 2013 penjualan PT. Telaga Mas sebesar Rp1.591.427.740 dengan biaya bahan baku Rp525.218.900. pada tahun 2015, penjualan perusahaan yang mencapai Rp1.658.227.000 hanya menggunakan biaya bahan baku sebesar Rp500.104.681. Namun dari segi biaya biaya operasional, pola yang ditunjukkan pada gambar 1.4 tidak sejalan dengan pola penjualan perusahaan. Peningkatan biaya operasional dimulai pada tahun kedua perusahaan berdiri. Pada tahun 2015 biaya operasional perusahaan mencapai Rp939.270.860.

Adanya fluktuasi pada laba yang diperoleh PT. Telaga Mas dari tahun 2013 hingga 2015 disebabkan karena PT. Telaga MaS tidak mengetahui jumlah cat yang harus dijual agar memperoleh keuntungan. Selain itu adanya fenomena yang tidak wajar dalam biaya operasional perusahaan juga 2perlu dikaji lebih lanjut untuk membantu PT. Telaga Mas memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti memilih topik pembahasan :
“PENERAPAN *COST-VOLUME-PROFIT ANALYSIS* DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. TELAGA MAS TEGAL”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan PT. Telaga Mas?
2. Bagaimana komposisi pembebanan biaya yang ditetapkan di PT. Telaga Mas?
3. Bagaimana dampak analisa *Cost-volume Profit* pada peningkatan laba PT. Telaga Mas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui pertumbuhan penjualan PT. Telaga Mas
2. Mengetahui komposisi pembebanan biaya yang diterapkan di PT. Telaga Mas
3. Menganalisa penerapan *Cost-Volume Profit* pada peningkatan laba PT. Telaga Mas

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan:
 - Sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengevaluasi penggunaan biaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan
 - Bahan evaluasi dalam peningkatan kinerja yang lebih baik
 - Mengetahui manfaat biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan
2. Bagi Peneliti:
 - Menambah pengetahuan penulis dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan
 - Sebagai praktek menyusun suatu penelitian ilmiah
3. Bagi Pembaca
 - Mendapatkan pengetahuan yang bersifat informatif dan mendidik

- Diharapkan dapat menjadi contoh referensi yang baik bagi peneliti di kemudian hari
 - Menyumbangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kalangan pelajar
4. Bagi Universitas Katolik Parahyangan
- Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan dapat dijadikan dokumentasi untuk melengkapi katalog penelitian

1.5 Kerangka Penelitian

Peneliti menggunakan teknik analisis vertikal, yaitu dengan menghitung analisis rasio (menggunakan rasio profitabilitas), dan analisa *Cost-volume profit* untuk menganalisa laporan keuangan. Menurut Sundjaja R., Barlian I., Sundjaja D. (2012:111) Laporan Keuangan adalah Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan / aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Sedangkan teknik analisis *vertical* adalah teknik analisis dimana komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam persentase. Penulis akan mempersentasekan setiap unsur yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan terhadap penjualan. Besarnya persentase tersebut akan dibandingkan dari waktu ke waktu untuk melihat seberapa besar proporsi unsur tersebut terhadap penjualan perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut Sundjaja R., Barlian I., dan Sundjaja D. (2012:165) analisis rasio adalah metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status sebuah perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Penulis juga menghitung *cost volume profit* untuk mengetahui titik BEP perusahaan. Horngren, Datar, Foster (2012:261) mendefinisikan *cost volume profit* sebagai berikut :“*Cost volume profit analysis studies the behavior and relationship among these elements as changes occur in the unit sold, the selling price, the variable cost per unit, or the fixed costs of a product*” Analisa CVP digunakan penulis dengan tujuan mengetahui seberapa besar penjualan yang dapat membuat penurunan sebelum

mengalami kerugian, serta dapat digunakan untuk menentukan kombinasi penjualan dari setiap jenis ukuran yang diproduksi untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Setelah menghitung rasio profitabilitas dan titik BEP pada laporan laba rugi yang belum diefisiensi. Penulis melakukan efisiensi biaya operasional perusahaan yang dianggap tidak wajar dan menyusun laporan laba rugi yang baru, yaitu laporan laba rugi setelah efisiensi dilakukan. Menurut Arens, Elder, Beasley (2015:834), efektif ditujukan untuk pemenuhan tujuan. Efisiensi merujuk pada pemenuhan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Penulis melakukan efisiensi dengan cara melakukan penghematan biaya operasional perusahaan. Setelah penghematan biaya operasional dilakukan, penulis akan membandingkan laporan keuangan sebelum di efisiensi dengan laporan keuangan setelah dilakukan efisiensi dengan melakukan analisis profitabilitas dan analisis CVP pada laporan laba rugi yang sudah di efisiensi.

Gambar 1.5

Bagan Kerangka Pemikiran

